

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Secara global dan nasional, pemberdayaan perempuan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan peran perempuan dalam berbagai sektor, khususnya ekonomi, agar mereka dapat mandiri dan berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dalam konteks pembangunan Indonesia, pemberdayaan perempuan menjadi bagian dari agenda strategis yang tertuang dalam RPJM 2005-2025, mengingat partisipasi perempuan dalam pembangunan masih belum optimal dan mereka kerap menghadapi berbagai kendala sosial dan ekonomi (Langga et al., 2025).

Program pemberdayaan perempuan di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1978 dan terus berkembang untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan di bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan ekonomi. Berbagai upaya dilakukan, seperti pelatihan keterampilan, pemberian akses modal usaha, serta peningkatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan. Meski demikian, tantangan masih ada, terutama di daerah tertinggal dan pedesaan, di mana perempuan sering mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pasar, pelatihan kewirausahaan, dan teknologi digital. Kondisi ini menyebabkan kontribusi ekonomi perempuan

desa masih rendah, meskipun mereka memiliki peran penting dalam kegiatan produksi rumah tangga (Palentia Anggitha et al., 2024).

Kondisi ini juga terlihat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemberdayaan perempuan. Berdasarkan data BPS tahun 2024, Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di NTT tercatat sebesar 0,402, mengalami penurunan sekitar 0,026 dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, angka ini masih mencerminkan adanya kesenjangan gender, meski sudah lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional yang berada pada angka 0,421.

Ketimpangan ini terlihat dari rendahnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja, terbatasnya akses ke pendidikan tinggi, dan minimnya peran dalam pengambilan keputusan. Tantangan ini semakin berat di desa dan wilayah kepulauan karena rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan keterampilan, dan kuatnya budaya patriarki. Banyak perempuan desa belum mendapat akses yang cukup ke pendidikan, pelatihan, dan sumber daya ekonomi. Padahal, Provinsi NTT memiliki kekayaan sumber daya alam seperti kelapa, jagung, dan hasil laut yang berpotensi besar untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan, apabila dikelola secara tepat dan berbasis kearifan lokal.

Di Kabupaten Flores Timur, khususnya di Kecamatan Adonara Timur, potensi kelapa sangat melimpah dan tersebar hampir di seluruh wilayah. Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat masih menjual kelapa dalam bentuk mentah

tanpa pengolahan lanjutan, sehingga nilai ekonominya tetap rendah dan belum memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, terutama bagi perempuan.

Salah satu sektor yang menjanjikan untuk mendukung pemberdayaan perempuan di wilayah ini adalah pengelolaan hasil sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai tambah, seperti minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil/VCO). Produk ini memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat baik di tingkat lokal maupun nasional. Pengolahan VCO tidak hanya membuka peluang usaha baru, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan perempuan desa, sehingga memperkuat kemandirian ekonomi mereka dan mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif (Langga et al., 2025).

Berbagai riset dan program pelatihan di beberapa daerah telah menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan minyak kelapa murni efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas perempuan, sekaligus membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Misalnya, pelatihan di Dusun Watumere, Kelurahan Lokoboko berhasil meningkatkan kemampuan produksi minyak kelapa murni berkualitas sekaligus membuka peluang pemasaran lokal dan regional, sehingga perempuan di sana dapat berperan aktif dalam ekonomi keluarga dan komunitas (Langga et al., 2025). Selain itu, di Desa Tegal Cangkring, Kabupaten Negara, pemberdayaan perempuan pengrajin minyak kelapa tandusan melalui pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan

produktivitas hingga 47%, dengan perbaikan sarana dan teknik pengolahan yang signifikan (Indrawan et al., 2022). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pelatihan pembuatan *VCO* memberikan keterampilan baru yang memberdayakan perempuan dalam mengelola hasil kelapa secara optimal dan berkelanjutan (Rahmawati et al., 2020). Dengan demikian, pengelolaan minyak kelapa murni menjadi sarana efektif untuk pemberdayaan ekonomi perempuan di daerah pedesaan berbasis sumber daya alam lokal.

Namun demikian, meskipun potensi kelapa melimpah di banyak wilayah, termasuk di Flores Timur, pengelolaan minyak kelapa murni sebagai sarana pemberdayaan perempuan masih belum optimal. Desa Tuawolo di Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu daerah dengan potensi kelapa yang besar, terutama dalam produksi minyak kelapa murni. Organisasi Dasawisma Cinta Ibu hadir sebagai respon terhadap kondisi tersebut. Dibentuk pada tahun 2017 oleh pemerintah Desa Tuawolo, organisasi ini beranggotakan 17 ibu-ibu PKK dari Desa Tuawolo, dan bertujuan untuk membantu ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan dan keterampilan dalam mengolah buah kelapa.

Sebagai langkah awal dalam pemberdayaan perempuan, pemerintah Desa Tuawolo memberikan penyertaan modal sebesar Rp. 15.000.000,00 dari dana desa tahun 2017 untuk mendukung kegiatan dasawisma Cinta Ibu. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kelompok dasawisma Cinta Ibu sering mengalami kendala dalam pemasaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jaringan pemasaran yang

dimiliki, rendahnya pemahaman tentang strategi pemasaran modern, serta kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Selain itu, proses produksi masih menghadapi berbagai kendala teknis. Ruang produksi yang digunakan merupakan bangunan kosong dan peralatan produksi yang minim. Proses pengemasan dilakukan secara manual dengan botol, label produk yang dipesan khusus untuk pengemasan produk minyak kelapa murni. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, semangat dan dedikasi para anggota Dasawisma Cinta Ibu patut diapresiasi.

Dari segi pemasaran, produk minyak kelapa murni Dasawisma Cinta Ibu saat ini hanya dipasarkan di lingkup desa dan beberapa kios UMKM setempat. Upaya pemasaran melalui media sosial seperti Facebook sudah dilakukan namun dengan jangkauan terbatas karena keterbatasan keterampilan digital anggota.

Program pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan minyak kelapa murni di Desa Tuawolo ini dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan teknis produksi, kualitas produk, dan strategi pemasaran yang dihadapi oleh kelompok Dasawisma Cinta Ibu. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan minyak kelapa murni di beberapa daerah seperti Dusun Watumere dan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam, serta pemberdayaan perempuan dalam industri kreatif seperti batik tulis, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan minyak kelapa murni di Desa Tuawolo, Kecamatan

Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. Desa Tuawolo memiliki karakteristik sosial budaya dan kendala ekonomi yang unik, termasuk keterbatasan akses modal dan pemasaran yang belum banyak terungkap dalam studi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi model pemberdayaan yang sesuai dan strategi pengelolaan minyak kelapa murni yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Tuawolo secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan minyak kelapa murni di Desa Tuawolo, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan minyak kelapa murni oleh dasawisma Cinta Ibu di Desa Tuawolo?
3. Apa rekomendasi bagi pemberdayaan Perempuan melalui pengelolaan minyak kelapa murni di Desa Tuawolo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diterangkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan minyak kelapa murni di Desa Tuawolo, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan minyak kelapa murni oleh dasawisma Cinta Ibu di Desa Tuawolo.
3. Untuk memberikan rekomendasi bagi pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan minyak kelapa murni di Desa Tuawolo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pemberdayaan perempuan, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan akademis mengenai hubungan antara pengelolaan minyak kelapa murni dan pemberdayaan ekonomi perempuan di daerah pedesaan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini mencakup panduan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan di Desa Tuawolo dalam pengelolaan minyak kelapa murni, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk minyak kelapa murni melalui strategi pemasaran yang tepat, serta mendorong penguatan jaringan sosial dan kerjasama antar perempuan dalam pengelolaan usaha berbasis sumber daya alam.